

Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Diri pada Pekerja Meubel Industri Rumahan di Kelurahan Krapyakrejo Kota Pasuruan

Anisha Yulianti¹, Dian Ratna Elmaghfuroh^{2*}, Yuyud Wahyudi¹, Lilis Sulistya
Nengrum¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Cipta Husada Malang, 65163, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email corrsponding author : diyanarel@gmail.com

Abstrak

Alat Pelindung Diri merupakan pengendalian resiko tahap terakhir dari hierarki pengendalian resiko, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi resiko masih tergolong tinggi karena kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri walaupun telah mengetahui manfaatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung diri pada pekerja mebel industri rumahan di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Sampling penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan sampel 167 responden yang diberikan pertanyaan berupa kuesioner. Uji Validitas menggunakan uji CVI dan uji reliabilitas menggunakan *Test-retest* menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan dari 167 responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 153 responden dan yang memiliki sikap kurang adalah 103 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori baik, namun sikap pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Alat Pelindung Diri

Abstract

Personal Protective Equipment is the last stage of risk control from the risk control hierarchy, its use will be important if the potential risk is still relatively high because in reality there are still many workers who do not use Personal Protective Equipment even though they already know the benefits. This study aimed to describe the knowledge and attitude of workers toward personal protective equipment in furniture home industry in Krapyakrejo Village, Gadingrejo District of Pasuruan City. The method was a descriptive analytic with cross-sectional approach. The sampling technique of this study was total sampling with a sample of 167 respondents who were asked questions in the form of questionnaires. Validity Test using the CVI test and reliability testing using the Test-retest showed valid and reliable results.. The results of the validity and reliability showed valid and reliable results. Based on the findings, 153 respondents had knowledge in good category, however, the attitude of 103 respondents were included in poor category. Therefore, it can be concluded that even though the knowledge of workers about personal protective equipment is good, that does not guarantee that workers also have good attitude regarding the use of personal protective equipment.

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Internasional Labour Organization (ILO) menjelaskan, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja (Siragih, 2016). Kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 80.392 kasus (Kominfo Jatim, 2016).

Pasuruan adalah salah satu kota yang terkenal akan industri mebel di Jawa Timur. Di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan memiliki 167 pekerja dari jumlah penduduk 6588 jiwa di 7 RW dan 32 RT. Data dari Puskesmas Karangketug tahun 2018 terdapat 27 kasus kecelakaan kerja. Salah satu faktor angka kecelakaan yang masih tinggi adalah ketidakpatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (Arifin, 2015).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 menjelaskan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Alat Pelindung Diri merupakan tahap terakhir dari hierarki pengendalian resiko, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi resiko masih tergolong tinggi karena kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan walaupun telah mengetahui manfaat Alat Pelindung Diri (Subing, 2018).

Hasil wawancara dari 10 pekerja mebel mengatakan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) penting namun, banyak pekerja yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan ada beberapa tempat yang pekerjanya menggunakan masker, karena disediakan oleh pemilik mebel. Pekerja yang menggunakan masker dan sarung tangan adalah pekerja yang di bagian pelitur dan vernis namun masker yang digunakan seadanya dan mereka gunakan 2-3 kali, sehingga timbul resiko kecelakaan kerja seperti bersin-bersin dan tangan terluka.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Diri pada Pekerja Mebel Industri Rumahan di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan” dengan harapan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung diri, sehingga dapat dijadikan dasar oleh responden untuk berperilaku baik tentang alat pelindung diri.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung diri pada pekerja mebel industri rumahan di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pekerja mebel industri rumahan yang berjumlah 167 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* artinya besar sampel yang diambil dari seluruh jumlah populasi sebesar 167 pekerja mebel.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 item untuk variabel pengetahuan dan 15 item untuk variabel sikap tentang alat pelindung diri, yang mana menggunakan skala interval

yang sebelumnya diuji validitas menggunakan uji CVI (*Content Validity Index*) dan uji reliabilitas menggunakan *Test-retest* menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

Analisa Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, yang berarti hanya mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, pada data pengetahuan dan sikap menggunakan nilai median.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden pada pekerja mebel industri rumahan di Kelurahan Krapyakrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	15	8,98%
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	35	20,96%
3	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	62	37,13%
4	Lansia Awal (46-55 tahun)	37	22,16%
5	Lansia Akhir (56-65 tahun)	18	10,78%
Total		167	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang tertinggi pada umur dewasa akhir sebesar 62 orang (37,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 5 Tahun	17	10,2%
2	> 5 Tahun	150	89,8%
Total		167	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Lama Pekerja yang tertinggi pada kategori > 5 tahunan sebesar 150 orang (89,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan (bagian)

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	Perakitan dan pembentukan	142	85%
2	Penyelesaian Akhir	25	15%
Total		167	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan (bagian) yang tertinggi pada Perakitan dan pembentukan sebesar 142 orang (85,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Pelindung Diri

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	Kacamata pengaman	20	12,0%
2	Pelindung Telinga	3	1,8%
3	Masker	41	24,6%
4	Sarung Tangan	5	3,0%
5	Alas Kaki (sandal)	77	46,1%
6	Baju Lengan Panjang	21	12,6%
Total		167	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan alat pelindung diri yang tertinggi pada alas kaki sebesar 77 (46,1%).

Tabel 5 .Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kecelakaan Kerja

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persen tase
1	Iritasi Mata	41	24,6%
2	Tangan Terluka	95	56,9%
3	Merasa Bising	10	6,1%
4	Batuk-batuk	21	12,6%
Total		167	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kecelakaan kerja yang tertinggi pada alas kaki sebesar 95 (56,9%).

Tabel 6. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri pada pekerja mebel industri rumahan

Variabel	Median	Baik		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%
Pengetahuan	25,00	153	91,6	14	8,4	167	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan tentang alat pelindung diri pada pekerja industri rumahan mebel mempunyai median 25,00. Para pekerja yang memiliki pengetahuan baik 153 orang (91,6 %) dan para pekerja yang memiliki pengetahuan kurang 14 orang (8,4%).

Tabel 7 Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat sikap tentang alat pelindung diri pada pekerja mebel industri rumahan

Variabel	Median	Baik		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%
Sikap	44,00	64	38,3	103	61,7	167	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel sikap tentang alat pelindung diri pada pekerja industri rumahan mebel mempunyai median 44,00. Para pekerja yang memiliki sikap baik 64 orang (38,3 %) dan para pekerja yang memiliki sikap kurang 103 orang (61,7%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Mebel Industri Rumahan Di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan 167 pekerja tentang alat pelindung diri di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan paling tinggi dalam kategori baik sebanyak 153 orang (91,6%) dan paling rendah dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (8,4%). Sebagian besar pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rinawati (2016) menyebutkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian APD pada tenaga kerja bagian *spinning* PT.X yang artinya semakin tinggi pendidikan responden semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut (Wawan, 2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Menurut (Notoadmojo, 2012) pendidikan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang, untuk menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang mereka peroleh dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah sekolah dasar dengan jumlah 98 responden. Responden dengan pendidikan terakhir sekolah dasar yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 84 responden hal ini disebabkan pengetahuan tidak hanya diperoleh berdasarkan pendidikan formal namun juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti media massa, umur, dan minat.

Gambaran Sikap Tentang Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Mebel Industri Rumahan Di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap 167 pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan paling tinggi dalam kategori baik sebanyak 64 orang (38,3%) dan paling rendah dalam kategori kurang sebanyak 103 orang (61,7%). Sebagian besar sikap pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori kurang.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Prasetyo,2015). Para pekerja mengatakan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) penting namun banyak pekerja yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan ada beberapa tempat yang pekerjaannya menggunakan masker karena disediakan oleh pemilik mebel. Pekerja yang menggunakan masker dan sarung tangan adalah pekerja yang di bagian pelitur dan vernis namun masker yang digunakan seadanya dan mereka gunakan 2-3 kali sehingga timbul resiko kecelakaan kerja seperti serbuk kayu masuk mata, bersin-bersin, telinga mendengung, tangan terkena pukulan palu, tangan terkena mesin gergaji dan kaki menginjak bagian kayu yang tajam (Prasetyo, 2015).

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap diantaranya, pengaruh orang yang dianggap penting dan lembaga pendidikan. Pengaruh orang yang dianggap penting seperti petugas kesehatan, sehingga responden cenderung memiliki sikap yang sama dengan sikap orang yang dianggap penting dalam kegiatan di masyarakat, yang bertugas meningkatkan kesehatan masyarakat (Wawan, 2010). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 279 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan upaya keperawatan kesehatan masyarakat di puskesmas, peran pelayan kesehatan komunitas salah satunya membuat program untuk keselamatan kerja seperti penyuluhan, nutrisi seimbang dan lain-lain sehingga masyarakat mempunyai sikap yang baik tentang alat pelindung diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 103 (61,7%) responden yang memiliki sikap kurang. Responden yang memiliki sikap kurang disebabkan pelayan kesehatan setempat tidak melanjutkan program kesehatan kerja yang sempat dilaksanakan satu kali. Sehingga responden merasa alat pelindung diri (APD) tidak penting digunakan saat bekerja dan menganggap penggunaan APD mengganggu ruang gerak mereka sehingga menyebabkan ketidaknyamanan.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Krapyakrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori baik dan sikap pekerja tentang alat pelindung diri dalam kategori kurang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelayanan kesehatan untuk merealisasikan program kesehatan yang telah dibuat untuk pekerja mebel industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin A Bustanul. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) di Bagian Coal Yard Pt X Unit 3 dan 4 Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(1).
- Kominfo Jatim. 2016. *Disnakestransduk Jatim:Angka Kecelakaan Kerja di Jatim Capai Ribuan Orang*. (kominfo, Jatim prov.go.id, diakses 13 Jan 2016, 03.25)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Alat Pelindung Diri*. Sekretariat
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, Eko. 2015. "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus". *Jurnal ISSN*. 2407-9189.
- Rinawati, Seviana.dkk. 2016. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident di PT. X". *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 1(2541-5727:1).
- Siragih, Vita Instani. 2016. Analisa Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Studi Kasus Area Produksi di PT.X). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(4:2356-3346).
- Subing, Deno Madasa. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung. Universitas Lampung
- Wawan, A.2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi kuesioner*. Yogyakarta : Medical Book